

**STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN RUANG
RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PADANG**

TUGAS AKHIR

*Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana pada Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh:

ROMI RAHMAT
01173045

Pembimbing

Dr. H. HENMAIDI, M.Eng.Sc



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2006**

ABSTRAK

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota Padang dibawah naungan Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI). Setiap bulannya rumah sakit ini selalu ada menolak pasien. Hal ini disebabkan ruangan rawat inap telah terisi penuh. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang memiliki 58 unit tempat tidur yang terbagi kedalam 5 kelas, yaitu kelas VIP, kelas Utama, kelas I, kelas II dan kelas III. Dari kelima jenis kelas tersebut, kelas VIP dan kelas Utama merupakan kelas yang memiliki nilai BOR (Bed Occupancy Rate) tertinggi.

Melihat kondisi tersebut, pihak Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang berniat akan melakukan penambahan ruang rawat inap agar penolakan pasien karena ruang rawat inap telah terisi penuh, khususnya untuk kelas VIP dan kelas Utama, dapat dikurangi atau sedapat mungkin dihilangkan.

Rumah sakit ini berencana melakukan penambahan ruang rawat inap sebanyak 14 unit tempat tidur, yaitu untuk kelas VIP sebanyak 4 unit dan untuk kelas Utama sebanyak 10 unit. Untuk menilai kelayakan rencana rumah sakit tersebut, maka dilakukan studi berdasarkan aspek pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek organisasi dan manajemen serta aspek finansial.

Untuk pelaksanaan proyek penambahan ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang ini diperkirakan akan membutuhkan biaya investasi sebesar Rp. 2,054,043,060,-. Berdasarkan penilaian kriteria investasi yang telah dilakukan didapatkan nilai NPV (Net Present Value) sebesar Rp. 79,288,749,-. Nilai IRR (Internal Rate of Return) didapatkan pada tingkat suku bunga 14,47%, Payback Period selama 7 tahun 3 bulan, dan nilai Profitability Index yang diperoleh sebesar 1,0386 sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek tersebut layak untuk dilaksanakan.

Kata kunci: Rumah Sakit, BOR (Bed Occupancy Rate), Studi Kelayakan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu dari tiga aspek kebutuhan mendasar manusia disamping ekonomi dan pendidikan. Ketiga aspek kebutuhan dasar tersebut merupakan indikator pembangunan manusia. Pembangunan kesehatan itu sendiri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya [Depkes RI, 2003].

Jasa pelayanan kesehatan di Kota Padang terdiri atas rumah sakit umum, rumah sakit swasta, rumah sakit bersalin, dan PUSKESMAS. Semua jenis jasa pelayanan kesehatan tersebut memiliki jumlah yang beragam dan tentunya mempengaruhi tingkat persaingan. Masing-masing jasa pelayanan kesehatan yang ada akan berusaha untuk memenangkan persaingan dan merebut pangsa pasar.

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah penduduk di Kota Padang dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pertambahan jumlah penduduk ini diikuti juga oleh peningkatan jumlah kunjungan rumah sakit. Sementara itu, jumlah jasa pelayanan kesehatan di Kota Padang cenderung konstan, walaupun ada mengalami pertambahan, tetapi jumlahnya tidak signifikan, sehingga tidak sebanding dengan peningkatan jumlah kunjungan rumah sakit. Data jumlah penduduk dan kunjungan rumah sakit di Kota Padang tahun 1985-2004 terlihat pada Tabel 1.1 dan grafik pertumbuhan masing-masingnya terlihat pada Gambar 1.1. Data jumlah rumah sakit dan kapasitas rawat inap di Kota Padang tahun 2000 sampai 2004 terlihat pada Tabel 1.2.

Sebagai salah satu rumah sakit swasta di Kota Padang, RSI Ibnu Sina Padang harus berusaha meningkatkan daya saing agar bisa bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. Untuk meningkatkan daya saing tersebut perlu dilakukan perencanaan strategis dengan terlebih dahulu menganalisis faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan rumah sakit.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Padang dan Kunjungan Rumah Sakit Tahun 1985-2004

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kunjungan Rumah Sakit
1985	542,757	384,517
1986	564,327	367,846
1987	600,104	387,933
1988	678,071	376,802
1989	683,675	369,850
1990	631,263	409,345
1991	647,686	456,517
1992	666,590	425,140
1993	684,987	491,793
1994	703,893	480,321
1995	671,002	452,181
1996	679,245	447,073
1997	687,589	589,734
1998	696,036	612,930
1999	704,586	632,116
2000	713,242	633,217
2001	720,783	632,628
2002	734,421	630,871
2003	765,450	738,641
2004	784,740	841,873

[Sumber: BPS dan Dinas Kesehatan Padang, 2006]

Perencanaan strategis bagi RSI Ibnu Sina Padang diperlukan untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah, baik lingkungan internal, maupun lingkungan eksternal. Salah satu langkah strategis yang dilakukan untuk memenangkan persaingan adalah dengan meningkatkan pelayanan seperti menambah jumlah sarana dan prasarana serta fasilitas rumah sakit untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis terhadap aspek pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek organisasi dan manajemen serta aspek finansial maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Pemasaran

Studi kelayakan penambahan ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang jika ditinjau dari aspek pemasaran dapat dikatakan mempunyai prospek yang baik. Hal ini terlihat dari kecenderungan kenaikan jumlah kunjungan rumah sakit dan pertumbuhan jumlah penduduk kota Padang dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Sementara penambahan jumlah sarana dan prasarana penunjang kesehatan yang tersedia tidak terlalu mengalami perubahan, sehingga memberikan peluang bagi RSI Ibnu Sina Padang dalam merebut pangsa pasar. Selain itu dari hasil peramalan nilai BOR kelas VIP dan kelas utama yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penambahan ruang rawat inap rumah sakit memang perlu dilakukan, ditandai dengan melonjaknya nilai BOR hasil peramalan sampai melebihi angka diatas 100% dan itu merupakan suatu hal yang mustahil. Nilai BOR yang sangat tinggi tersebut mensinyalir bahwa akan semakin banyaknya pasien yang ditolak dan akan menurunkan tingkat layanan rumah sakit.

2. Aspek Teknis dan Operasi

Secara teknis, proyek penambahan ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang dapat dilaksanakan karena telah melalui perencanaan yang cukup matang, baik dari segi perencanaan kapasitas, pemilihan jenis peralatan dan perlengkapan serta penentuan lokasi. Dari rencana penambahan jumlah kapasitas yang akan dilakukan dan dihubungkan dengan hasil peramalan nilai BOR, dapat diperoleh gambaran bahwa permintaan pasien terhadap ruang rawat inap dimasa yang akan datang diperkirakan akan selalu terpenuhi dan kemungkinan pasien ditolak sangatlah kecil. Hal tersebut

menandakan tingkat layanan rumah sakit yang bagus dan lancarnya proses operasional rumah sakit dalam menjalankan visi dan misinya.

3. Aspek Organisasi dan Manajemen

Penambahan tenaga kerja dan medis yang akan dilakukan oleh pihak RSI Ibnu Sina Padang sehubungan dengan proyek penambahan ruang rawat inap telah melebihi syarat minimum jumlah tenaga kerja berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.262/MenKes/Per/VII/1979, sehingga dengan jumlah tenaga kerja dan medis yang ada tersebut, tingkat layanan rumah sakit dapat lebih ditingkatkan menjadi lebih baik dan lebih optimal.

4. Aspek Finansial

Kriteria penilaian investasi layak atau tidaknya penambahan ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang berdasarkan aspek finansial dapat dilihat pada Tabel 6.1. Dari tabel tersebut terlihat bahwa NPV yang diperoleh bernilai positif yaitu sebesar Rp. 79,288,749,- dan nilai IRR didapatkan pada tingkat suku bunga 14,47%. Masa pengembalian investasi proyek selama 7 tahun 3 bulan dan tingkat *profitability index* sebesar 1,0386 sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang layak untuk dilaksanakan karena semua kriteria penilaian investasi yang digunakan menyatakan layak.

Tabel 6.1 Kriteria Penilaian Investasi Penambahan Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang

No.	Kriteria Investasi	Nilai	Kesimpulan
1	<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp. 79,288,749,-	Layak
2	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	14,47 %	Layak
3	<i>Payback Periods</i> (PP)	7 tahun 3 bulan	Layak
4	<i>Profitability Index</i> (PP)	1,0386	Layak

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S dan Burhan (1990), *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bedworth, D.D dan Baily, J.E. (1987), *Integrated Production Control Systems, Management, Analysis, Design 2/E*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Gaspersz, Vincent (1999), *Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Husnan, S dan Suwarsono (2000), *Studi Kelayakan Proyek. Edisi-4*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ibrahim, J (2003), *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Markridakis S, Wheelwright, S.C dan McGee, V.E. (1999), *Metode dan Aplikasi Peramalan. Jilid 1, Edisi-2*. Jakarta: Erlangga
- Nitisemito, A.S dan Burhan, U. (1991), *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nyoman I.P. (1995), *Ekonomi Teknik. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Guna Wijaya.
- Rangkuti, F (2003), *Business Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soeharto, I (2002), *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, A. B (1991), *Diktat Analisis Kelayakan Pabrik*. Bandung: Studio Jurusan Teknik Industri ITB
- Sutojo, S. (2002), *Studi Kelayakan Proyek: Konsep, Teknik dan Kasus*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka
- Umar, H (2000), *Studi Kelayakan Bisnis: Manajemen, Metode dan Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Umar, H (2001), *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama